

**PENGARUH PENERAPAN *e*-SPT PPN TERHADAP EFISIENSI
PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK PADA KPP**

PRATAMA MAKASSAR UTARA

Diajukan oleh :

**DYTA APRILLYA LESAR
4516013019**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara

Nama Mahasiswa : Dyta Aprillya Lesar

Stambuk/NIM : 4516013019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

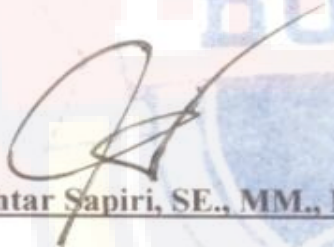
Program Studi : Akuntansi


Tempat Penelitian : KPP Pratama Makassar Utara

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes



Thanwain, S.E., M.Si

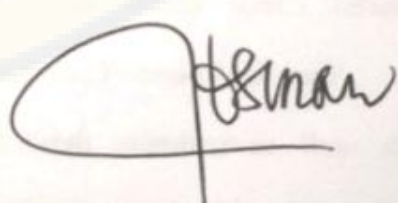
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Mmperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH.,MH


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Nama : Dyta Aprillya Lesar
NIM : 4516013019
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Penerapan *e*-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Dyta Aprillya Lesar

**THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF e-SPT VAT ON THE
EFFICIENCY OF FILLING IN THE SPT BY TAXPAYER PERCEPTION IN
THE TAX SERVICE OFFICE PRATAMA MAKASSAR UTARA**

By:

DYTA APRILLYA LESAR

Accounting Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

Dyta Aprillya Lesar 2020. *Thesis The Effect of PPN e-SPT Application on Efficiency of SPT Filling According to Taxpayers' Perceptions at Tax Service Office Pratama Makassar Utara supervised by Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes and Thanwain, S.E, M.Si.*

The purpose of this study was to determine the effect of the application of e-SPT PPN on the efficiency of filling SPT according to the perception of taxpayers at the Tax Service Office Pratama Makassar Utara. The object of this research is the taxpayers who are registered at the Tax Service Office Pratama Makassar Utara.

The research method used in this research is descriptive quantitative, which describes the situation in the object of research based on the factors and data collected and then arranged systematically and the method of causality / verification, which is knowing the relationship between each independent and dependent variable which is then tested using SPSS . The data used in this study are primary data, namely data obtained by collecting data from a questionnaire of 100 respondents which are distributed directly to the VAT Payer at The Tax Service Office Pratama Makassar Utara and then analyzed using simple regression analysis.

The results of this study indicate that the application of e-SPT VAT has ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($9,359 > 1,984$)) so it can be concluded that t_{hitung} is acceptable. For the variable application of e-SPT VAT has a significant value of $0.000 < 0.05$, so there is a significant influence between the application of e-SPT VAT on the efficiency of filling out SPT according to the perception of taxpayers.

Keywords: *e-SPT VAT, efficiency of filling SPT*

**PENGARUH PENERAPAN *e*-SPT PPN TERHADAP EFISIENSI
PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK PADA KANTOR
PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MAKASSAR UTARA**

Oleh

DYTA APRILLYA LESAR

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Dyta Aprilly Lesar 2020. Skripsi Pengaruh Penerapan *e*-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara dibimbing oleh Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes dan Thanwain, S.E, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Utara. Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan metode kausalitas/verifikatif, yaitu mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari kuesioner sebanyak 100 responden yang disebarkan langsung kepada Wajib PPN pada KPP Pratama Makassar Utara dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e*-SPT PPN memiliki ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($9,359 > 1,984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} dapat diterima. Untuk variabel penerapan *e*-SPT PPN memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Kata Kunci: *e*-SPT PPN, efisiensi pengisian SPT

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Ayah, karena berkat dukungan dan doa tulus mereka kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati kita semua.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes dan Bapak Thanwain S.E., M. Si, masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II penulis dan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

6. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Alamanda, Panji, Regita, Omega, Fajrin, Omega, Yulike, dan Igel selaku sahabat yang memberikan bantuan dan semangat.

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Akhirnya mengingat keterbatasan kemampuan yang ada, maka penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dapat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, September 2020

Dyta Aprillya Lesar

DAFTAR ISI

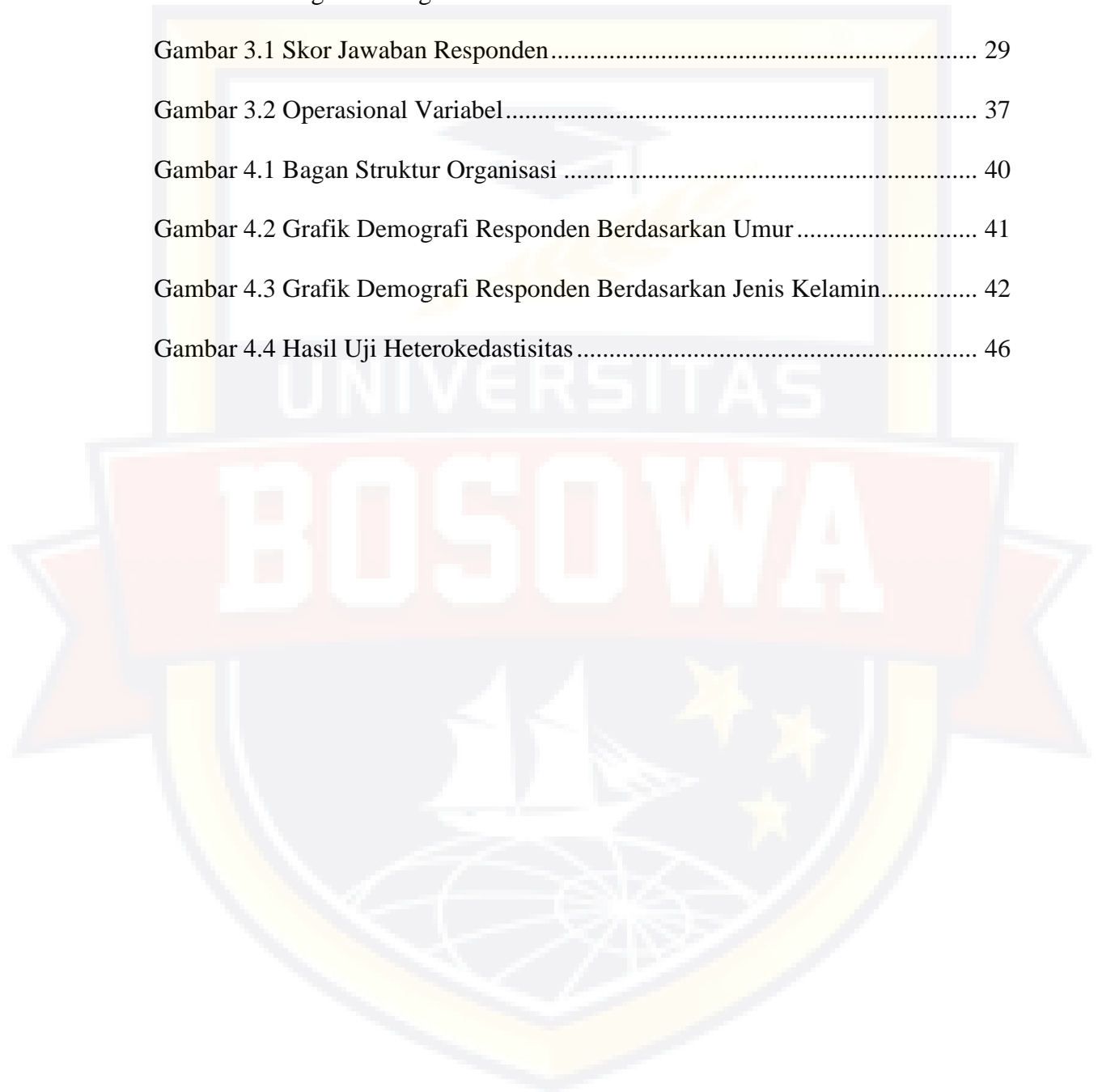
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Pajak.....	6
2.1.2 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	7
2.1.3 Pengertian Wajib Pajak.....	7
2.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT).....	8
2.1.5 Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT).....	15
2.2 Pengertian Efisiensi	22

2.3 Teori Persepsi.....	22
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2.5 Kerangka Pikir	24
2.6 Hipotesis Penelitian	25
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.2 Teknik Pengolahan Data.....	29
3.5 Uji Kualitas Data	30
3.5.1 Uji Validasi.....	30
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	31
3.6 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.1 Uji Normalitas	31
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.3 Uji Autokorelasi	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Regresi Sederhana	33
3.8 Definisi Operasional Variabel	36

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Utara.....	38
4.1.2 Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Utara	39
4.1.3 Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Utara.....	40
4.2 Deskripsi Data.....	41
4.3 Analisis Data	43
4.3.1 Hasil Uji Validasi Data	44
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	45
4.3.3 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4.3.5 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.3.6 Hasil Uji Regresi Sederhana	48
4.3.7 Hasil Uji Hipotesis	49
4.3.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	49
4.4 Pembahasan	50
BAB V. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1 Skor Jawaban Responden.....	29
Gambar 3.2 Operasional Variabel.....	37
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi	40
Gambar 4.2 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur	41
Gambar 4.3 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wajib Pajak KPP Pratama Makassar.....	3
Tabel 1.2 Target dan Realisasi Penerimaan PPN.....	3
Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden.....	29
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Umur	41
Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Penerapan <i>e</i> -SPT PPN	43
Tabel 4.4 Analisis Deskripsi Pengisian SPT.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai sumber pendanaan Negara berasal dari kontribusi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan mengurangi ketimpangan sosial antar warga. Pengertian pajak dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara untuk Perpajakan (KUP) merupakan iuran wajib.

Iuran yang dipaksakan oleh penguasa atau pemerintah kepada wajib pajak berdasarkan Undang-Undang yang digunakan untuk membiayai keperluan penguasa atau pemerintah bahkan untuk kepentingan masyarakat umum lebih kita kenal dengan pajak. Hal ini terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memperlihatkan bahwa penerimaan pajak merupakan salah satu penyumbang penerimaan dalam negeri yang terbesar.

Penerimaan melalui sektor pajak merupakan sumber utama pendapatan Negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pemerintah saat ini mengharapkan kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan Negara dapat meningkat dari tahun ke tahun. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Teknologi informasi merupakan salah satu faktor penyebab era globalisasi. Teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna, seperti mengakses internet, kecepatan akses informasi, efektifitas dan efisiensi kerja yang telah dilakukan secara manual.

Tujuan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan adalah untuk menghemat waktu, mudah dan akurat, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap reformasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan demikian, peranan penerimaan pajak bagi suatu Negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan.

Lembaga yang ditunjuk untuk mengelola pajak dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Pemerintah dituntut untuk memaksimalkan penerimaan Negara dibidang penerimaan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan Negara. Salah satunya dengan mereformasi sistem perpajakan, dari sistem penilaian resmi menjadi sistem penilaian mandiri. Dalam sistem *self assesment*, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan pajaknya sendiri. Jadi, wajib pajak tidak perlu datang ke KPP untuk mengisi, melaporkan dan membayar pajak. Tingginya kepercayaan terhadap administrasi perpajakan dan produktivitas aparatur perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Direktorat Jenderal Pajak melakukan perubahan dengan cara modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan memakai elektronik

SPT (*e-SPT*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Pelaporan pajak terutang dengan cara yang masih konservatif melalui SPT manual dinilai masih memiliki beberapa kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar sehingga harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus.

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak
KPP Pratama Makassar Utara
Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Wajib Pajak
2015	142.854
2016	155.491
2017	165.438
2018	176.866
2019	191.188

Sumber: *KPP Pratama Makassar Utara (2020)*

Tabel 1.2
Target dan Realisasi Penerimaan PPN
KPP Pratama Makassar Utara
Tahun 2015-2019

Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp 518,930,995,113	Rp 471,318,982,030
2016	Rp 579,451,563,135	Rp 436,147,757,455
2017	Rp 497,629,483,599	Rp 460,497,943,848
2018	Rp 471,497,589,000	Rp 586,172,380,653
2019	Rp 522,047,807,000	Rp 511,935,036,765

Sumber: *KPP Pratama Makassar Utara (2020)*

Agar target dari penerimaan pajak bisa tercapai harus didukung oleh fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar

kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka pengaplikasian modernisasi administrasi perpajakan adalah penggunaan *e-SPT* yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Penggunaan *e-SPT* dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan wajib pajak diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *e-SPT* khususnya *e-SPT* PPN, untuk mengetahui sejauhmana efisiensi pengisian SPT dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* PPN menurut persepsi wajib pajak sebagaimana tercantum dalam PER-01/PJ/2016 tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan SPT. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *e-SPT* PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah, apakah penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *e-SPT* PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif berupa acuan untuk lebih memerhatikan pentingnya pengaruh penerapan *e-SPT* PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi untuk Program Studi Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar. Selain itu dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *e-SPT* PPN terhadap efisiensi pengisian SPT.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Berbagai definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli, semuanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu merumuskan pengertian pajak agar mudah dipahami. Di bawah ini akan diuraikan definisi-definisi tersebut :

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan:

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Waluyo (2008:2), "Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dirujuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan".

Menurut Mardiasmo (2009:1), "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditujukan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas, maka pengertian pajak menurut penulis adalah kontribusi/iuran wajib pajak baik orang pribadi maupun

badan kepada Negara berdasarkan Undang-Undang yang pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa mendapat imbalan secara langsung yang hasilnya digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan nasional.

2.1.2 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pungutan yang dibebankan atau transaksi jual-beli barang dan jasa yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan yang telah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) disebut Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2.1.3 Pengertian Wajib Pajak

Pajak merupakan peranan penting untuk pembiayaan pembangunan, dimana Wajib Pajak adalah bagian dari penerimaan pajak tersebut. Dengan kata lain tidak akan ada pajak apabila tidak ada Wajib Pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, "Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan". Sebagaimana telah diketahui banyak Wajib Pajak terdaftar yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu ada beberapa istilah seperti Wajib Pajak Efektif dan Wajib Pajak Non Efektif. Adapun pengertian Wajib Pajak Efektif adalah Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya, berupa memenuhi kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan/atau Tahunan sebagaimana mestinya. Sedangkan Wajib Pajak Non Efektif adalah Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT)

1. Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut UU No.16 tahun 2009 mengenai KUP Pasal 1 angka 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.03/2009 adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Adapun tata cara pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 80 tahun 2007. Dengan kata lain SPT merupakan sarana bagi wajib pajak, antara lain untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak dan pembayarannya. Dalam rangka keseragaman dan mempermudah pengisian serta pengadministrasiannya, bentuk dan isi SPT, keterangan, dokumen yang harus dilampirkan serta cara yang digunakan untuk menyampaikan SPT diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Wajib pajak wajib mengisi SPT dengan benar, lengkap dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar. Pengisian SPT yang benar, lengkap dan jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Benar artinya benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dalam penulisan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Lengkap artinya memuat semua unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT, dan
3. Jelas artinya melaporkan asal-usul atau sumber dari objek pajak dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT. (Lingga:2012)

2. Fungsi SPT

Adapun fungsi SPT adalah sebagai sarana wajib pajak untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak, penghasilan yang merupakan objek pajak dan atau bukan objek pajak, harta dan kewajiban, dan pemotongan/pemungutan pajak orang atau badan lain dalam 1 (satu) Masa Pajak.

3. Jenis SPT

Berdasarkan ketentuan Pasal 5 Peraturan Menteri Keuangan 153/PMK.03.2009, SPT dapat berbentuk formulir kertas (*hardcopy*) atau *e-SPT*. Berdasarkan waktu pelaporan (Lingga:2012), SPT dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. SPT Masa adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak yang terutang dalam suatu masa pajak.
2. SPT Tahunan adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak yang terutang dalam suatu tahun pajak.

4. Pengisian, Penyampaian, Prosedur Penyelesaian, dan Pembetulan SPT

A. Pengisian dan Penyampaian SPT

Setiap wajib pajak mengisi SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar/dikukuhkan.

Wajib pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dan mata uang selain Rupiah yang diizinkan. Wajib pajak mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatangani. Dalam hal wajib pajak menunjuk seorang kuasa, dengan kuasa khusus untuk mengisi dan menandatangani SPT, surat kuasa khusus tersebut harus dilampirkan pada SPT. Sedangkan untuk wajib pajak Badan, SPT harus ditandatangani oleh pengurus/direksi.

SPT disampaikan langsung oleh wajib pajak ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar harus diberi tanggal penerimaan oleh pejabat yang ditunjuk dan kepada wajib pajak diberikan bukti penerimaan. Penyampaian SPT dapat dikirimkan melalui pos dengan tanda bukti pengiriman surat atau dengan cara lain yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

B. Prosedur Penyelesaian SPT

Menurut Mardiasmo (2009:30) prosedur penyelesaian SPT diantaranya, adalah:

1. Wajib pajak sebagaimana yang telah diatur, harus mengambil sendiri SPT di tempat yang telah ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak atau mengambil dengan cara lain yang tata cara pelaksanaannya diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan. Wajib pajak dapat mengambil SPT dengan cara lain, misalnya dengan mengakses situs Direktorat Jenderal Pajak untuk memperoleh formulir SPT tersebut.
2. Setiap wajib pajak wajib mengisi SPT dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat wajib pajak terdaftar/dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
3. Wajib pajak yang mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan bahasa asing dan mata uang selain Rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang selain Rupiah yang diizinkan.
4. Penandatanganan SPT dapat dilakukan secara biasa dengan tandatangan stempel atau tandatangan elektronik/digital, yang semuanya memiliki kekuatan hukum yang sama.
5. Bukti-bukti yang harus dilampirkan dalam SPT, antara lain :
 - a. Untuk wajib pajak yang mengadakan pembukuan : Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi serta keterangan-keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung berdasarkan Penghasilan Kena Pajak.
 - b. Untuk SPT Masa PPN sekurang-kurangnya memuat jumlah Dasar Pengenaan Pajak/jumlah Pajak Keluaran, jumlah Pajak Masukan yang dapat dikreditkan dan jumlah kekurangan/kelebihan pajak.

- c. Untuk wajib pajak yang menggunakan norma penghitungan: perhitungan jumlah peredaran yang terjadi dalam tahun pajak yang bersangkutan.

C. Pembetulan SPT

Apabila dalam pengisian SPT ternyata terdapat kesalahan, maka wajib pajak atas kemauan sendiri dapat membetulkan sendiri dengan menyampaikan pernyataan tertulis dalam jangka waktu 2 (dua) tahun setelah saat terutang atau berakhirnya masa pajak, dengan syarat:

1. Direktorat Jenderal Pajak belum melakukan tindakan pemeriksaan. Pembetulan SPT berakibat pajak yang terutang menjadi lebih besar, maka dikenakan sanksi administrasi berupa bunga 2% (dua persen) sebulan atau jumlah pajak yang kurang bayar, dihitung sejak penyampaian SPT berakhir sampai dengan tanggal pembayaran pembetulan SPT.
2. Walaupun telah dilakukan tindakan pemeriksaan tetapi belum dilakukan tindakan penyidikan. Selanjutnya wajib pajak dengan kemauan sendiri mengungkapkan ketidakbenaran perbuatan dengan disertai pelunasan kekurangan pembayaran jumlah pajak yang sebenarnya terutang beserta sanksi administrasi berupa denda sebesar 2 (dua) kali jumlah pajak yang kurang bayar.

Sekalipun jangka waktu pembetulan SPT telah berakhir, dengan syarat DJP belum menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), wajib pajak dengan kesadaran sendiri dapat mengungkapkannya dalam suatu laporan tersendiri tentang ketidakbenaran pengisian SPT atas pengungkapan wajib pajak, hal ini menimbulkan akibat sebagai berikut :

- a. Pajak-pajak yang masih harus dibayar menjadi lebih besar/lebih kecil; atau
- b. Rugi berdasarkan ketentuan perpajakan menjadi lebih kecil/lebih besar; atau

- c. Jumlah harta menjadi lebih besar/lebih kecil; atau
- d. Jumlah modal menjadi lebih besar/lebih kecil.

Pajak yang kurang bayar timbul sebagai akibat pengungkapan ketidakbenaran pengisian SPT tersebut, beserta sanksi administrasi berupa kenaikan 50% (lima puluh persen) dari pajak yang kurang bayar, harus dilunasi sebelum laporan disampaikan.

D. Batas Waktu dan Perpanjangan Waktu Penyampaian SPT

1. Batas Waktu Penyampaian SPT

Batas penyampaian SPT dalam pasal 3 ayat 3 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 80/PMK.03/2010 adalah :

1. Untuk SPT Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir masa pajak.
2. Untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak orang pribadi, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak.
3. Untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak badan, paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak.

2. Perpanjangan Waktu Penyampaian SPT

Sekalipun batas waktu penyampaian SPT telah ditetapkan, tetapi wajib pajak dapat memperpanjang waktu penyampaian SPT tahunan untuk paling lama 2 (dua) bulan dengan cara mengajukan surat permohonan perpanjangan batas waktu penyampaian SPT Tahunan kepada DJP dengan disertai :

1. Alasan-alasan penundaan penyampaian SPT Tahunan
2. Surat pernyataan perhitungan sementara pajak yang terutang dalam satu tahun pajak
3. Bukti pelunasan kekurangan pembayaran pajak yang terutang menurut perhitungan sementara tersebut

E. Sanksi Administrasi dan Pidana SPT

Wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang sehubungan dengan SPT dikenakan sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana sebagai berikut:

1. Pasal 7 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa :
Apabila wajib pajak terlambat menyampaikan SPT sampai batas jangka waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda:
 - a. SPT Tahunan PPh Orang Pribadi sebesar Rp. 100.000,00
 - b. SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp. 1.000.000,00
 - c. SPT Masa PPN sebesar Rp. 500.000,00
 - d. SPT Masa Lainnya sebesar Rp. 100.000,00
2. Pasal 13A UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa apabila kealpaan tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara yang dilakukan pertama kali tidak dikenai sanksi pidana, tetapi dikenakan sanksi administrasi 200% dari pajak yang kurang bayar. Sedangkan kealpaan yang kedua akan didenda paling sedikit 1 (satu) kali dan paling banyak 2 (dua) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar atau dipidana kurungan paling singkat 2 (dua) bulan/paling lama 1 (satu) tahun.
3. Pasal 39 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa apabila wajib pajak dengan sengaja tidak menyimpan buku, catatan, atau dokumen termasuk hasil pengolahan data elektronik, akan dikenakan :

- a. Sanksi pidana denda paling sedikit 2 (dua) kali paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar atau dipidana penjara paling sedikit 6 (enam) bulan atau paling lama 6 (enam) tahun.
- b. Pidana untuk kedua kali ditambahkan satu kali menjadi dua kali sanksi diatas.
- c. Percobaan penyalahgunaan NPWP atau PKP menyampaikan SPT yang tidak benar/lengkap dalam rangka restitusi/kompensasi/pengkreditan pajak, dipidana penjara paling sedikit 6 (enam) bulan, paling lama 2 (dua) tahun dan didenda paling sedikit 2 (dua) kali paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar.

2.1.5 Surat Pemberitahuan Elektronik (*e*-SPT)

1. Pengertian *e*-SPT

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:132) pengertian *e*-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer.

Aplikasi *e*-SPT merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada wajib pajak. Dengan menggunakan aplikasi *e*-SPT, wajib pajak dapat merekam, memelihara dan men-*generate* data digital SPT serta mencetak SPT beserta lampirannya.

2. Tujuan dan Kelebihan *e*-SPT

A. Tujuan SPT

Tujuan diterapkannya *e*-SPT dalam Lingga (2012) ialah sebagai berikut :

1. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dapat diukur dan dipantau, mengingat pada sistem tradisional sangat sulit dilakukan.
2. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan yang meliputi penerapan *e*-SPT terhadap efisiensi pengisian SPT menurut wajib pajak dapat ditelaah dan dikaji untuk pencapaian tujuan bersama
3. Sebagai informasi dan bahan evaluasi dan penerapan sistem administrasi modern perpajakan sehingga dapat mendorong digilirkannya reformasi administrasi perpajakan jangka menengah oleh Direktorat Jenderal Pajak yang menjadi prioritas dalam reformasi perpajakan terutama dalam melanjutkan penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada kantor-kantor pajak lainnya diseluruh Indonesia.
4. Sebagai informasi yang diperlukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga merupakan salah satu tujuan dari modernisasi perpajakan melalui penerapan sistem administrasi modern perpajakan.
5. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat perpajakan di Indonesia.

6. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat baik secara umum maupun secara khusus sehingga dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan di Indonesia.

B. Kelebihan *e*-SPT

Pada <http://www.pajak.go.id/node/15> beberapa kelebihan penggunaan *e*-SPT adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media CD/disket.
2. Data perpajakan terorganisasi dengan baik
3. Sistem aplikasi *e*-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis
4. Perhitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer
5. Kemudahan dalam membuat Laporan Pajak
6. Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer
7. Menghindari pemborosan penggunaan kertas
8. Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak

3. Jenis *e*-SPT

Saat ini jenis-jenis aplikasi *e*-SPT yang tersedia di Kantor Pajak sampai KPP Pratama, yaitu :

1. *e-SPT Masa PPh*

Aplikasi yang tersedia adalah *e-SPT Masa PPh 21 1721* sesuai PER-53/PJ/2009

2. *e-SPT Tahunan PPh*

Saat ini tersedia aplikasi *e-SPT Tahunan PPh Badan 1171* sesuai PER-39/PJ/2009 dan *e-SPT Tahunan PPh Orang Pribadi 1170* sesuai PER-34/PJ/2009

3. *e-SPT Masa PPN*

Aplikasi yang tersedia adalah *e-SPT PPN Masa PPh 21* sesuai PER-53/PJ/2009

4. Tata Cara Penggunaan *e-SPT*

Menurut Keputusan Dirjen Pajak nomor PER-6/PJ/2009 Tentang tata cara penggunaan aplikasi *e-SPT* oleh setiap wajib Pajak sebagai berikut:

1. Wajib pajak melakukan instalasi aplikasi *e-SPT* pada sistem komputer. Aplikasi dapat diperoleh dari *Account Representative (AR)* masing-masing atau dari *installer e-SPT*.
2. Wajib pajak menggunakan aplikasi *e-SPT* untuk merekam data-data antara lain identitas WP, bukti potong, faktur pajak, dan data perpajakan lain.
3. Wajib pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan masing-masing dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki ke dalam aplikasi *e-SPT* dengan berpedoman kepada format data sesuai dengan aplikasi *e-SPT*.

4. Wajib pajak mencetak bukti pemotongan/pemungutan dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong atau dipungut.
5. Wajib pajak mencetak formulir induk SPT menggunakan aplikasi *e-SPT*
6. Wajib pajak menandatangani formulir hasil cetakan aplikasi *e-SPT*
7. Wajib pajak membentuk data *e-SPT* dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* dan disimpan dalam media komputer (*CD/flash disk*).
8. Wajib pajak melaporkan SPT dengan menggunakan media elektronik ke KPP dengan membawa Formulir induk SPT hasil cetakan *e-SPT* yang telah ditandatangani beserta *file* data SPT yang tersimpan dalam media computer”.

5. Fasilitas *e-SPT* Masa PPN

Fasilitas yang tersedia dalam aplikasi *e-SPT* Masa PPN sebagai berikut :

1. Perekaman data SPT beserta lampirannya
Sistem *e-SPT* menyediakan fasilitas perekaman data SPT dan lampirannya dan melakukan perhitungan-perhitungan secara otomatis pada saat perekaman serta sinkronisasi data lampiran pada SPT Induk
2. Perekaman data SPT Pembetulan beserta lampirannya
Sistem *e-SPT* menyediakan fasilitas untuk melakukan perekaman SPT Pembetulan
3. *User Profiles*
Sistem *e-SPT* memiliki kemampuan untuk mengatur profil masing-masing pengguna sesuai tanggung jawabnya.

4. Memelihara data Wajib Pajak Lawan transaksi

Sistem *e-SPT* memiliki fasilitas untuk merekam dan memelihara data wajib pajak lawan transaksinya.

5. Impor data lampiran

Sistem *e-SPT* memiliki kemampuan untuk mengimpor data faktur pajak dengan format tertentu, yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan Wajib Pajak atau data faktur pajak hasil ekspor dari terminal sistem *e-SPT* lainnya.

6. Generate data digital SPT

Untuk menghasilkan data digital SPT yang akan diberikan ke KPP dalam bentuk CD atau flashdisk atau dikirimkan secara online.

6. Tata Cara Pelaporan dan Prosedur Penyampaian *e-SPT*

Tata cara pelaporan dan prosedur penyampaian *e-SPT* berdasarkan Dasar Hukum KEP-383/PJ/2002 dalam Lingga (2012) dan (<http://www.pajakonline.com>) adalah sebagai berikut :

1. Wajib pajak melakukan instalasi *e-SPT* pada sistem komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi perpajakannya.
2. Wajib pajak menggunakan aplikasi *e-SPT* untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan, antara lain:
 - a. Data identitas wajib pajak pemotong/pemungut dan identitas wajib pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, nama, alamat, kode pos, nama KPP, Pejabat penandatanganan, kota, format nomor bukti potong/pungut, nomor awal bukti potong/pungut.

- b. Bukti pemotongan
 - c. Faktur Pajak
 - d. Data perpajakan yang terkandung dalam SPT
3. Wajib Pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan sendiri dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki wajib pajak ke dalam aplikasi *e-SPT* dengan mengacu kepada format data yang sesuai dengan aplikasi *e-SPT*.
 4. Wajib pajak mencetak bukti potong/pungut dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong/dipungut.
 5. Wajib Pajak menandatangani SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi *e-SPT*.
 6. Wajib Pajak membentuk *file* data SPT dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* dan disimpan dalam media elektronik (*CD, flash disk*).
 7. Wajib Pajak menyampaikan *e-SPT* ke KPP tempat wajib terdaftar dengan cara:
 - a. secara langsung atau melalui pos/perusahaan jasa kurir ekspedisi/kurir dengan bukti pengiriman surat, dengan membawa atau mengirimkan formulir induk SPT Masa PPh dan/atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan *e-SPT* yang telah ditandatangani dan *file* data SPT yang tersimpan dalam bentuk elektronik serta dokumen lain yang wajib dilampirkan; atau
 - b. melalui *e-filing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 8. a. atas penyampaian *e-SPT* secara langsung diberikan tanda terima penerimaan surat dari TPT sedangkan penyampaian *e-SPT* melalui pos

atau jasa ekspedisi/kurir bukti pengiriman surat dianggap sebagai tanda terima SPT.

b. atas penyampaian melalui *e-filing* diberikan bukti penerimaan *electronic*.

7. Tata Cara Pembetulan

Menurut Modul Sosialisasi *e-SPT* oleh DJP dalam Lingga (2012), cara pembetulan *e-SPT* adalah :

1. Pembetulan atas SPT yang telah disampaikan dalam bentuk elektronik (*e-SPT*), wajib disampaikan dalam bentuk elektronik (*e-SPT*).
2. Pembetulan atas SPT yang disampaikan dalam bentuk kertas (*hardcopy*), dapat disampaikan dalam bentuk elektronik (*e-SPT*) atau dalam bentuk kertas (*hardcopy*).

2.2 Pengertian Efisiensi

Menurut Mulyadi (2007;63) mengemukakan bahwa: “Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* biaya dan keuntungan.”

2.3 Teori Persepsi

Menurut Walgito dalam Efelina (2012) menjelaskan pengertian persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan

integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan, bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia kemudian diproses dan dikategorikan dalam suatu gaya tertentu atau dengan kata lain persepsi adalah interpretasi terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan yang bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadi perbedaan persepsi pada setiap individu.

2.4 Penelitian Terdahulu

Veronika T Sitompul (2010), menjelaskan Penerapan *e*-SPT mempunyai korelasi yang kuat dan positif terhadap tingkat kepuasan PKP pengguna *e*-SPT PPN, ditunjuk oleh angka hasil korelasi yang kuat sebesar 0,884 dengan $t_{hitung} 12,55 > t_{tabel} 2,91$.

Dhea Akadita Pratiwi (2011), menjelaskan Penerapan *e*-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan Wajib Pajak. Besarnya pengaruh yang disumbangkan variabel penerapan *e*-SPT ialah sebesar 62,2%.

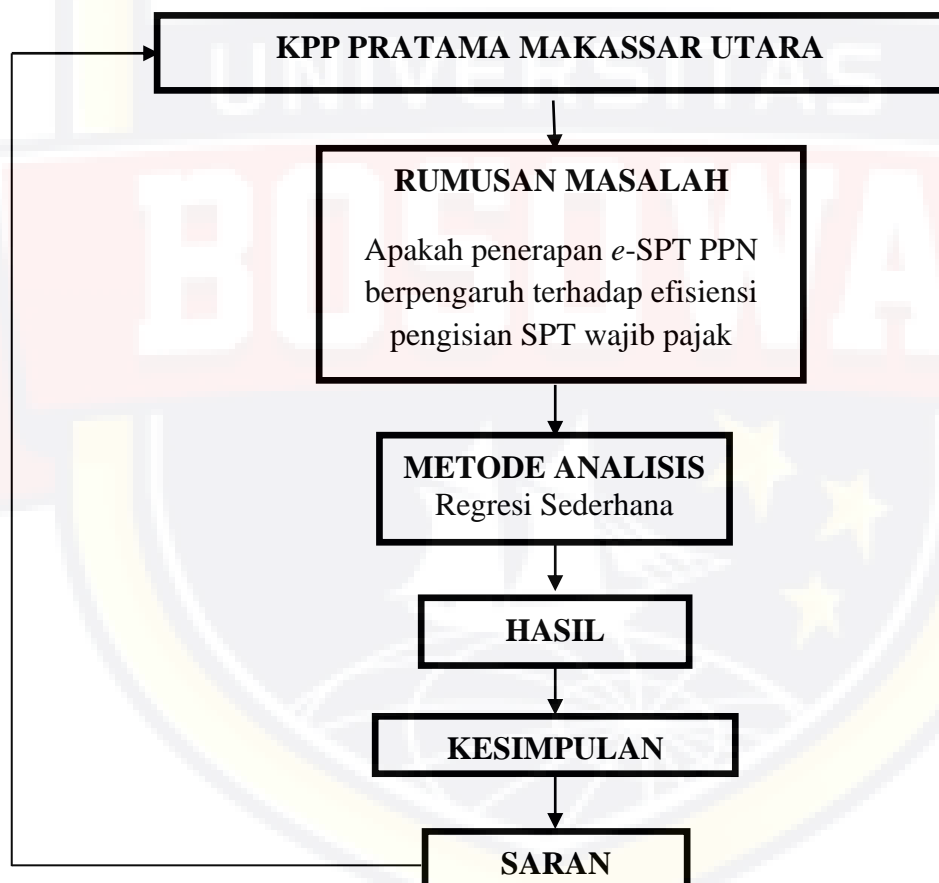
Zahra Purnama (2011), menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antara variabel penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT dengan persentase pengaruh sebesar 12,95%.

Siti Khairani (2012), menjelaskan Penerapan *e*-SPT PPN berpengaruh terhadap kebutuhan wajib pajak menurut persepsi wajib pajak sebesar 28,9% dan

aplikasi *e-SPT PPN* sebagai bagian dari modernisasi perpajakan tidak cukup berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban-kewajiban perpajakan.

Ita Salsalina Lingga (2012), menjelaskan Penerapan *e-SPT* berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Efisiensi pemrosesan data perpajakan dipengaruhi sebesar 36,4%.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ketiga, maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara Penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan angket/kuesioner secara langsung di KPP Pratama Makassar Utara yang berada di Jalan Urip Sumoharjo KM 4, Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama dua bulan, mulai pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kausalitas/verifikatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis (Sugiyono,2013:238). Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Pengaruh Penerapan *e*-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak pada KPP Pratama Makassar Utara.

Sedangkan metode kausalitas/verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono,2013:240). Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan *e*-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut

Persepsi Wajib Pajak pada KPP Pratama Makassar Utara, baik secara simultan dan parsial.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61), menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di wilayah KPP Makassar Utara sebanyak 191.188 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2010:62), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Menurut Arikunto dalam skripsinya Hasibuan (2011:57), mengatakan bahwa cara menentukan besarnya sampel adalah bila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Adapun menurut Roscoe dalam buku Sugiyono (2010:74) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Dengan mempertimbangkan keterbatasan jangka

waktu penelitian dan waktu yang dapat disisihkan oleh calon responden untuk mengisi kuesioner, penulis menetapkan jumlah sampel 100 responden yaitu diambil sebesar 10-15% dari jumlah populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian survei sehingga menyusun kuesioner dengan skala *interval Likert*, yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju.

2 = Tidak Setuju.

3 = Netral.

4 = Setuju.

5 = Sangat Setuju.

Skala *Likert* dikatakan interval karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari Setuju dan Setuju lebih tinggi dari Ragu-ragu.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003:11) dalam Lingga. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Melalui penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini digolongkan

ke dalam hubungan kausal yaitu terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2003:37).

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner (angket) yang telah dikumpulkan dari responden. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam kuesioner.

2. *Coding*

Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada tiap jawaban, dari hasil pertanyaan yang bersifat tertutup akan memberikan alternatif jawaban yang bersifat ordinal, artinya terdapat gradasi dan jenjang. Tabel di bawah ini menyajikan pemberian kode untuk jawaban pertanyaan tertutup :

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

Jawaban	Kode
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Tabulasi, yaitu dengan memasukkan data (angka-angka) ke dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengatur angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Dalam hal ini menggunakan tabel frekuensi, sehingga dapat diketahui jumlah responden yang menjawab pertanyaan tertentu.
4. Analisis Data merupakan serangkaian proses pengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan memberikan arti pada data tersebut.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validasi

Menurut Jogiyanto (2007:123) dalam Lingga, validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS.

Dalam Hartono (2008:219), kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test apabila jumlah sampelnya sebanyak 100 adalah 0,195 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $> 0,195$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan valid.

2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,195$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro, 2003:154) dalam Lingga (2012). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS. *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran, 2006:177) dalam Lingga (2012). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,6$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) dalam Lingga, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier sederhana, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dilakukan karena salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan tes parametrik adalah pengamatan harus dilakukan pada populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik normal *Probabiltiy Plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, tetapi jika tidak, maka terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Analisis dari grafik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso dalam Imam Ghozali (2005), cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Caranya adalah sebagai berikut :

Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif

Jika DW -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW >2 berarti terdapat autokorelasi negatif

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam Lingga (2012), analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis.

Analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

3.7.1 Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Sederhana, dengan bantuan SPSS namun terlebih dahulu data berskala ordinal diubah menjadi data berskala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2006:85) dalam Lingga (2012), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut Sugiyono (2010:260), manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana adalah :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Dimana **Y** = Variabel Dependen (Efisiensi pengisian SPT)

X = Variabel Independen (Penerapan *e*-SPT PPN)

a = *Intercept* atau konstanta yang menunjukkan nilai prediksi **Y** pada saat **X = 0** sebesar **a**.

B = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan satu unit **X** akan mengakibatkan perubahan terhadap **Y** sebesar **b**. Nilai **b** positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel dependen dengan variabel independen, artinya peningkatan dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan peningkatan dan penurunan variabel dependen. Nilai **b** negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel dependen dengan variabel independen, artinya peningkatan dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan penurunan dan peningkatan variabel dependen.

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan dan menganalisis data dengan menggunakan analisis uji-t yang diolah dengan bantuan program SPSS.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t karena ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan atau menjelaskan perbedaan antar kelompok dalam suatu situasi yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan p value dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebenaran ($n-2$), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $p \text{ value} < \alpha$ atau $p \text{ value} < 0,05$
- b. H_0 diterima jika $p \text{ value} > \alpha$ atau $p \text{ value} > 0,05$

Penentuan kesimpulannya berdasarkan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta = 0$ artinya penerapan *e-SPT PPN* tidak berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.
- b. $H_a : \beta \neq 0$ artinya penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. Menurut Frisztado (2010), Koefisiensi Determinasi (R^2) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh variable-variabel X secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y .

Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model (variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas) makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap efisiensi pengisian SPT dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi (R^2).

3.8 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini didasarkan pada model yang sudah umum digunakan yaitu skala Likert karena teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif menjadi suatu urutan dan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summate Rating Method Likert Scale*. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang hendak diukur. Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak. Kedua variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Pernyataan
X (Penerapan e-SPT PPN)	Urgensi diterapkan e-SPT	Skala <i>Likert</i> dengan pilihan 1-5	Ordinal	1, 2, 3, 4
	Tujuan penerapan e-SPT		Ordinal	5, 6, 7, 8
	Sosialisasi kepada Wajib Pajak		Ordinal	9, 10, 11
	Kendala dalam penerapan e-SPT		Ordinal	12, 13, 14
Y (Efisiensi Pengisian SPT)	Kecepatan	Skala <i>Likert</i> dengan pilihan 1-5	Ordinal	15, 16
	Keakuratan		Ordinal	17, 18
	Efisiensi Ruang Penyimpanan		Ordinal	19, 20

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Utara

KPP Pratama Makassar Utara merupakan salah satu KPP Pratama yang berada dibawah koordinasi Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara. Berlokasi di Kompleks Gedung Keuangan, Negara Jalan Urip Sumoharjo Km. 4. Wilayah kerjanya tersebar di enam kecamatan yang mencakup 63 kelurahan di kota Makassar. Jumlah Wajib Pajak terdaftar saat ini mencapai 130 ribu Wajib Pajak. Sektor perekonomian yang dominan adalah perdagangan dan industri mengingat di Makassar terdapat pelabuhan dan kawasan industri.

KPP Pratama Makassar Utara melewati sejarah perjalanan yang panjang seiring dengan transformasi kelembagaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK.01/1994, di Makassar hanya terdapat satu kantor pajak di kota Makassar yaitu Kantor Pelayanan Pajak Ujung Pandang yang berada di bawah Kantor Wilayah XII Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Karena laju perekonomian Kota Makassar yang sangat tinggi, maka pada tahun 2001 KPP Ujung Pandang dipecah menjadi KPP Makassar Utara dan KPP Makassar Selatan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2001.

KPP Makassar Utara ini yang kemudian bertransformasi menjadi KPP Pratama Makassar Utara sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-67/PMK.01/2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Perubahan ini merupakan bagian dari reformasi dan modernisasi perpajakan yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Nama : Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Utara
 Lokasi : Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Gedung Keuangan Negara 1
 Makassar 90232
 Telp : 0411-456135 Fax : 0411-456954
 Homepage : <http://www.pajak.go.id>
 Email : Pengaduan@Pajak.go.id
 Instagram : @kppmakassarutara
 Twitter : @KPP801
 Facebook : kppmakassarutara
 Wilayah Kerja : 1. Kecamatan Wajo
 2. Kecamatan Ujung Tanah
 3. Kecamatan Tallo
 4. Kecamatan Bontoala
 5. Kecamatan Biringkanaya
 6. Kecamatan Tamalanrea

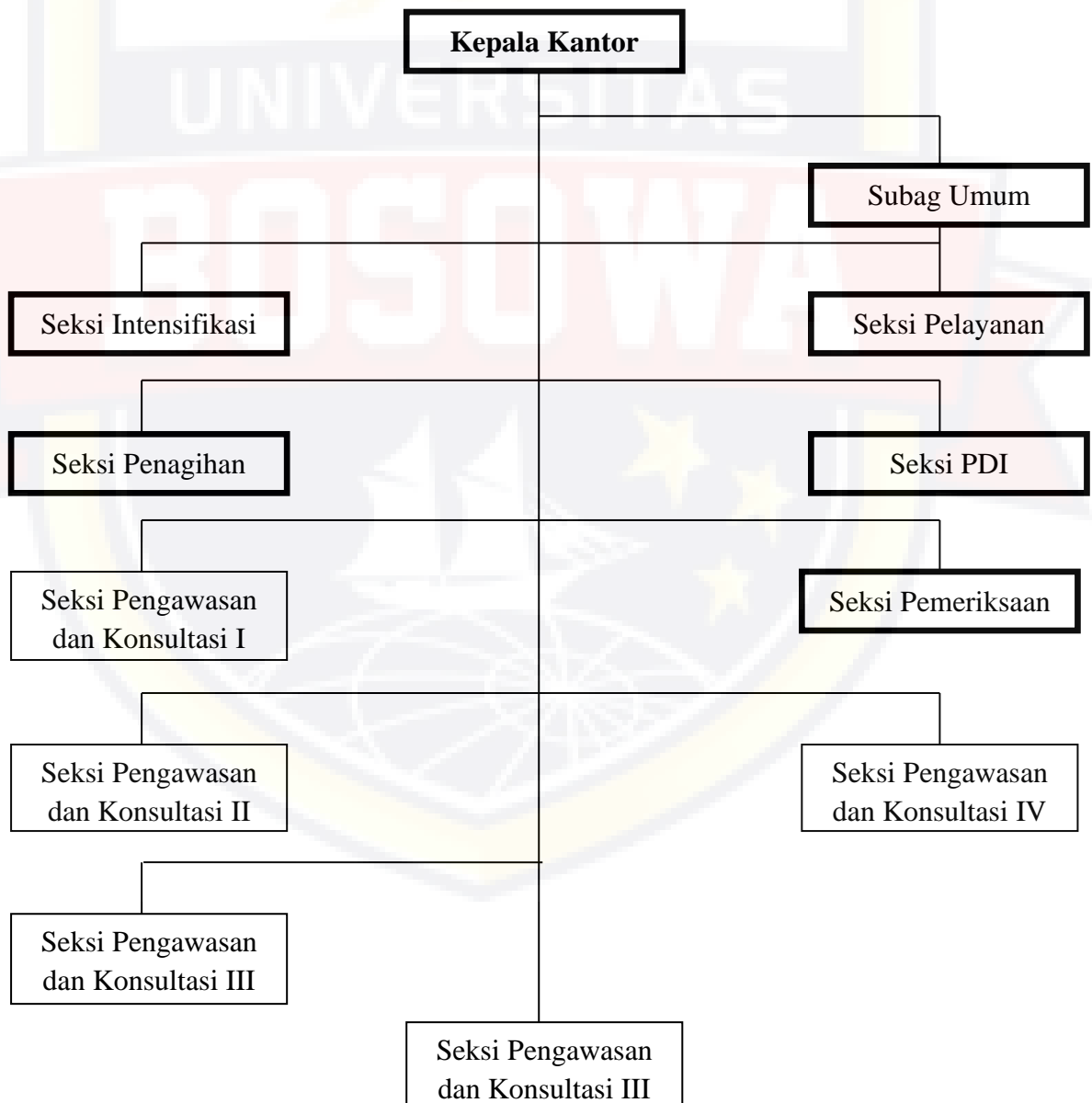
4.1.2 Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Utara

Visi : “KPP Pratama Makassar Utara yaitu menjadi institusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan yang efektif, efisien dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.”

Misi : “KPP Pratama Makassar Utara yaitu menghimpun penerimaan pajak Negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan anggaran pendapatan dan belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien.”

4.1.3 Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Utara

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi



Sumber: *Profil KPP Makassar Utara*

4.2 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan umur :

Tabel 4.1

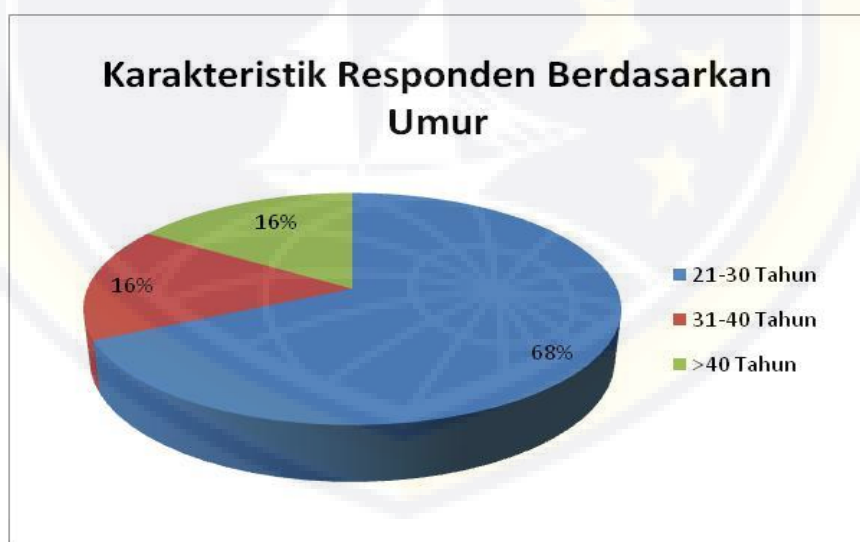
Demografi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	68	68%
31-40 Tahun	16	16%
>40 Tahun	16	16%
Jumlah	100	100%

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Gambar 4.2

Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur



Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun yaitu sejumlah 68 Wajib Pajak dengan presentase 68%. Responden yang berusia 31-40 tahun sejumlah 16 Wajib Pajak dengan presentasi 16% dan responden yang berusia >40 tahun sejumlah 16 Wajib Pajak dengan presentasi 16%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

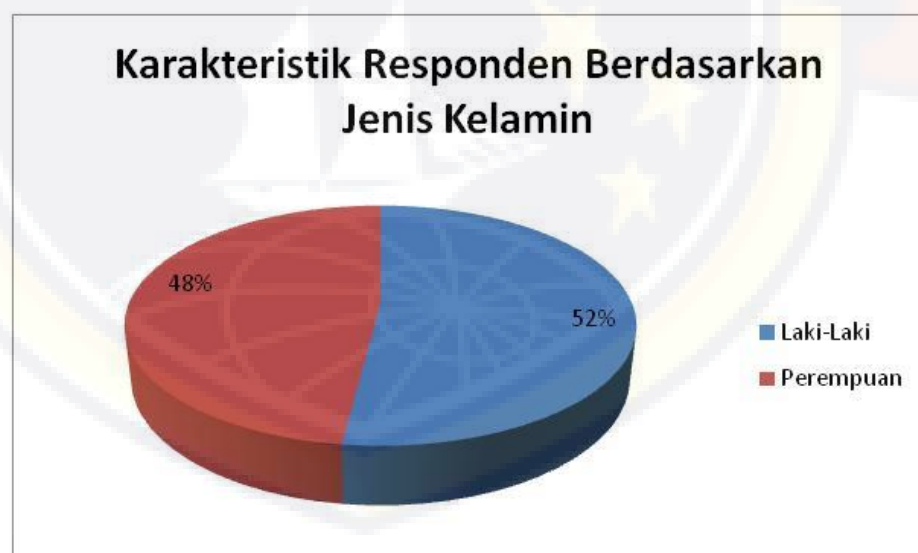
Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	52	52%
Perempuan	48	48%
Jumlah	100%	100%

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Gambar 4.3
Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sejumlah 52 Wajib Pajak dengan presentasi 52% dan perempuan sejumlah 48 Wajib Pajak dengan presentase 48%.

4.3 Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan *e*-SPT PPN dan Efisiensi Pengisiann SPT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Penerapan *e*-SPT PPN

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
X1	1		13	55	31	415	4,15
X2	4	5	25	52	14	367	3,67
X3	3	6	9	63	19	389	3,89
X4	1	4	14	64	17	392	3,92
X5		2	10	60	28	414	4,14
X6	1	5	37	50	7	357	3,57
X7	1	6	29	58	6	362	3,62
X8	2	1	40	40	17	369	3,69
X9	2		34	51	13	373	3,73
X10	2	2	33	49	14	371	3,71
Rata-Rata Keseluruhan							3,81

Sumber : *Data Primer yang Diolah (2020)*

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Efisiensi Pengisian SPT

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
Y1		5	8	61	26	408	4,08
Y2	1	1	10	55	33	418	4,18
Y3	3	5	10	53	29	400	4,00
Y4	1	1	19	56	23	399	3,99
Y5	1		7	55	37	427	4,27
	1	2	7	53	37	423	4,23
Rata-Rata Keseluruhan							4,13

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

4.3.1 Hasil Uji Validasi Data

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS.

Dalam Hartono (2008:219), kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test apabila jumlah sampelnya sebanyak 100 adalah 0,195 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $> 0,195$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,195$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Tabel 4.5

Hasil Uji Validasi

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penerapan e-SPT PPN	X1	0,663	0,197	Valid
	X2	0,390	0,197	Valid
	X3	0,545	0,197	Valid
	X4	0,570	0,197	Valid
	X5	0,526	0,197	Valid
	X6	0,618	0,197	Valid
	X7	0,710	0,197	Valid
	X8	0,771	0,197	Valid
	X9	0,669	0,197	Valid
	X10	0,760	0,197	Valid
Efisiensi Pengisian SPT	Y1	0,765	0,197	Valid
	Y2	0,808	0,197	Valid
	Y3	0,774	0,197	Valid
	Y4	0,700	0,197	Valid
	Y5	0,689	0,197	Valid
	Y6	0,843	0,197	Valid

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *e*-SPT PPN dan Efisiensi Pengisian SPT dengan menggunakan *software* SPSS pengolahan data adalah valid. Dimana nilai korelasi *r*-hitung pernyataan lebih besar dari nilai *r*-tabel sebesar 0,197.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Penerapan <i>e</i> -SPT PPN	0,824	Reliabel
2.	Efisiensi Pengisian SPT	0,856	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS. Dimana suatu variabel dapat dikatakan :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>0,6$ maka suatu pengukuran dikatakan reliable.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $<0,6$ maka suatu pengukuran dikatakan tidak reliable.

4.3.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,98383154
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,913
Asymp. Sig. (2-tailed)		,375

a. Test distribution is Normal.

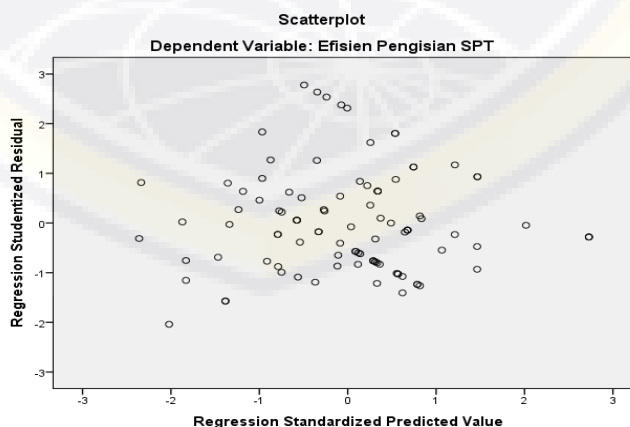
b. Calculated from data.

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,091 dengan nilai signifikansi 0,375 dan nilainya di atas 0,05 hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Analisis dari grafik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4.3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linear. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,472	,467	2,99902	1,689

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT PPN

b. Dependent Variable: Efisien Pengisian SPT

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif

Jika DW -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW -2 berarti terdapat autokorelasi negatif

4.3.6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3,685	1,873		
Penerapan e-SPT PPN	,498	,053	,687	9,359	,000

a. Dependent Variable: Efisien Pengisian SPT

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 3,685 + 0,498 X$$

Keterangan :

Y = efisiensi pengisian SPT

α = konstan

X = penerapan e-SPT PPN

b = koefisien regresi

Hasil pengujian dari tabel diatas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,685 artinya ketika variabel yang diperoleh dari penerapan e-SPT PPN (X) nilainya adalah nol, maka pada saat tidak menggunakan e-SPT tidak terjadi efisiensi pengisian SPT (Y).
2. Koefisien regresi (b) memiliki arti bahwa jika variabel penerapan e-SPT PPN (X) meningkat sebesar satu satuan, maka efisiensi pengisian SPT (Y) akan meningkat pula sebesar 0,498.

4.3.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,685	1,873		1,967	,052
Penerapan e-SPT PPN	,498	,053	,687	9,359	,000

a. Dependent Variable: Efisien Pengisian SPT

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($9,359 > 1,984$) maka H_0 tolak dan H_a diterima dimana penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT, sementara lebih kecil $\alpha = 0,05$ artinya penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

4.3.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,467	2,99902

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT PPN
Sumber: *Data Primer yang Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (penerapan *e-SPT PPN*) terhadap variabel dependen (efisiensi pengisian SPT) sebesar 0,472 (47,2%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan *e-SPT PPN* memiliki $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($9,359 > 1,984$) dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 tolak dan H_a diterima, artinya penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Untuk variabel penerapan *e-SPT PPN* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *e-SPT PPN* terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Jadi, hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *e-SPT PPN* terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak diterima.

e-SPT merupakan pelaporan pajak tahunan bagi wajib pajak secara online melalui media piranti lunak (*software*) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini memberikan pengaruh penerapan *e-SPT PPN* yang positif pada pengguna (wajib pajak) dalam pengisian SPT. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *e-SPT PPN* terhadap efisiensi pengisian SPT dapat terbukti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *e*-SPT PPN memiliki $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($9,359 > 1,984$). Untuk variabel penerapan *e*-SPT PPN memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak. Jadi, hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penerapan *e*-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi yang terkait maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Demi kelancaran dan kepatuhan dalam membayar pajak, Direktorat Jenderal Pajak khususnya pada KPP Pratama Makassar Utara perlu untuk lebih lagi meningkatkan penerapan *e*-SPT PPN sehingga semua Wajib Pajak dapat memahami penerapan *e*-SPT PPN tersebut guna untuk menimbulkan kesadaran dan motivasi pada diri Wajib Pajak dalam memanfaatkan fasilitas *e*-SPT PPN sebagai sarana pelaporan pajak.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada Kantor Pelayanan Pajak selain dari KPP Pratama Makassar Utara sehingga dapat membandingkan hasilnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Devano, Sony. 2006. **Analisis Perbandingan SPT dan E-SPT Masa**. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Didit Mulyadi Mahyudin, 2015, **ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN DITERAPKANNYA PROGRAM E-SPT DALAM MELAPORKAN SPT MASA PPN PADA KPP PRATAMA BITUNG Di Kota Manado**, Universitas Sam Ratulangi Manado, ISSN 2303-1774, Jurnal Emba, vol. 3 No. 1.
- Efelina. **Pengertian Persepsi - Definisi Persepsi**. URL: <http://blog.ub.ac.id/kumpulan/pengertian-persepsi-definisi-persepsi/>. diakses 17 September 2012.
- Enfar, Rahmania. 2011. **Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan menurut Persepsi Pegawai Pajak**. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.
- Frisztado. 2010. **Koefisiensi Determinasi (R₂) & Uji F**. URL: <http://frisztado.wordpress.com/2010/11/05/koefisien-determinasi-r2-uji-f/>. diakses 26 Februari 2013.
- Lingga, Ita Salsalina. 2012. **Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Bandung**. Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- _____. 2012. **Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya**. Laporan Penelitian: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Leli, Agesti. 2007. **Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Modernisasi Kantor Pelayanan Pajak**. Fakultas Ekonomi Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi.
- Menurut **Persepsi PKP Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi, Manado. Jurnal Emba Vol. 1 No. 4. <https://www.Th=jurnal+falerian+tamboto.pdf>. Diakses pada 23 November 2014. Hal 1-11.
- Pajak Online. **Tata Cara Pelaporan dengan e-SPT**. URL: <http://www.pajakonline.com/engine/learning/view.php?id=99>. diakses 06 Desember 2012.

Parwito, Andri (2009). **Analisis atas Pengaruh Pemanfaatan System Electronic**. Medan: Universitas Sumatra Selatan.

Pandiangan, Liberti., 2013, **Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru**, PT Elex Media Komputindo.Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Pajak Nomor 28 Tahun 2007. Tentang **Pengertian Pajak**, Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia.2009.Peraturan Direktorat Jendral Pajak No. 6 Tahun 2009, Tentang **Prosedur Penyampaiaan E-SPT**, Jakarta.

PER - 01/PJ/2016 Tentang **TATA CARA PENERIMAAN DAN PENGOLAHANSURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN**

Salsalina, Ita. 2012. **Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak**. Universitas Kristen: Bandung

Tamboto, Falerian. 2013. **Pengaruh penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT PPN**

Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang **Tata Cara Batas Penyampaian SPT**.

Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 74 tahun 2011 tentang **Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan**.

Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16/PJ/2009 Tentang **Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Electronic**.

Waluyo. 2008. **Perpajakan Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. **Accounting Principle Pengantar Akuntansi**. Salemba Empat. Jakarta.

Wibisono, Agus. 2010. **Efektif dan Efisiensi**. URL: <http://www.aguswibisono.com/2010/efektif-dan-efisiensi/>. diakses 02 Desember 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Dalam rangka penelitian ilmiah sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi maka saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN E-SPT PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA”**. Demi keandalan hasil penelitian ini nantinya sehingga dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kinerja KPP Pratama Makassar Utara maka saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Keterangan:

Beri tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

Jawaban	Kode
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel Independen (X)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Urgensi diterapkannya Sistem SPT Digital (e-SPT)		-1	-2	-3	-4	-5
1	e-SPT PPN merupakan salah satu bentuk peningkatan pelayanan KPP kepada Wajib Pajak.					
2	Sering terjadinya kesalahan dalam pengisian dan perhitungan SPT, tidak mungkin lagi dapat diminimalisir dengan sistem SPT manual.					
3	Bagi Wajib Pajak yang menerbitkan dokumen-dokumen pajak dalam jumlah besar setiap bulan, pelaporan SPT melalui media elektronik (CD, <i>Flash Disk</i>) menjadi sangat dibutuhkan.					
4	Dengan adanya e-SPT, dapat meminimalkan jumlah SDM dalam perhitungan dan perekaman data.					
5	Dengan adanya e-SPT, data perpajakan Wajib Pajak dapat terorganisasi dengan baik dan sistematis.					
Sosialisasi kepada Wajib Pajak						
6	Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada Wajib Pajak.					
7	Wajib Pajak telah memahami manfaat dan tujuan penerapan e-SPT tersebut bagi mereka					
Kendala dalam penerapan SPT digital						
8	Sarana dan prasarana di KPP Pratama Makassar Utara tempat WP terdaftar cukup memadai dalam rangka penerapan e-SPT.					
9	Layanan konversi data untuk sinkronisasi format data ASP (<i>Application Service Provider</i>) dengan sistem DJP dalam aplikasi e-SPT telah disediakan oleh ASP selaku penyedia jasa aplikasi.					
10	Para fiskus di KPP Pratama Makassar Utara telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem e-SPT.					

Variabel Dependen (Y)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Kecepatan		-1	-2	-3	-4	-5
11	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, kesalahan dalam penghitungan dapat dengan cepat diketahui.					
12	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, dapat dilakukan penghematan waktu dalam penghitungan dan pelaporan SPT.					
Keakuratan						
13	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, jumlah data rangkap yang ada menjadi berkurang.					
14	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, keakuratan data dalam pengisian SPT lebih terjamin dan kesalahan dalam mengolah data-data perpajakan menjadi berkurang.					
Efisiensi Ruang Penyimpanan/Pengarsipan						
15	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, Wajib Pajak dapat melakukan pengarsipan data-data perpajakan lebih sistematis.					
16	Dengan adanya <i>e</i> -SPT, dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga yang dibutuhkan pada proses pengisian dan pelaporan SPT.					

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Kuesioner

a. Data Ordinal

1. Penerapan *e*-SPT PPN

Responden	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	Total X
1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	26
2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
6	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
12	4	3	5	5	5	2	4	4	4	3	39
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
16	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35
17	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35
18	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	31
19	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	34
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	36
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	34
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
26	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
27	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
29	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
30	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
31	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	35
32	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	35
33	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	38

34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
35	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
36	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35
37	4	2	3	2	2	3	3	1	5	2	27
38	5	2	2	5	5	5	5	5	5	3	42
39	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	32
40	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
41	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37
42	4	4	1	3	5	4	2	2	3	2	30
43	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	40
44	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	38
45	4	4	5	3	5	3	2	4	3	4	37
46	5	3	5	3	4	3	4	5	5	5	42
47	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
48	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
49	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
50	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
51	5	1	4	4	4	4	4	5	4	3	38
52	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
53	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
54	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
55	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	29
56	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	42
57	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	41
58	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	41
59	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	41
60	4	4	2	4	5	3	4	3	4	3	36
61	4	5	3	5	5	2	2	3	4	3	36
62	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34
63	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	37
64	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	37
65	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
66	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	42
69	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
72	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	41
73	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
74	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32

75	4	1	5	4	5	5	4	3	4	3	38
76	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	41
77	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
78	1	5	1	5	5	1	1	1	1	1	22
79	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	45
80	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
81	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
82	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
83	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	39
84	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
85	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
86	5	2	2	4	5	5	4	3	4	4	38
87	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
90	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
91	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	41
92	5	1	4	1	4	4	5	3	4	3	34
93	4	4	1	5	5	4	4	3	3	4	37
94	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	39
95	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	40
96	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	32
97	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
98	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
99	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	45
100	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44

2. Efisiensi Pengisian SPT

Responden	q1	q2	q3	q4	q5	q6	Total Y
1	3	3	4	3	3	3	19
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	5	29
6	4	5	5	5	5	5	29
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	2	4	5	5	24

10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	5	3	4	5	5	26
13	4	3	3	3	3	3	19
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	3	3	5	4	23
16	4	4	2	4	4	4	22
17	4	4	2	4	4	4	22
18	3	4	4	3	4	4	22
19	4	4	5	4	5	4	26
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	3	4	4	4	4	23
23	4	4	4	4	4	4	24
24	2	5	4	3	4	2	20
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	4	4	3	4	25
31	3	3	3	4	4	4	21
32	5	4	4	4	4	4	25
33	5	5	5	5	5	5	30
34	3	3	3	4	4	4	21
35	4	5	4	4	4	4	25
36	4	3	4	3	4	3	21
37	2	1	1	2	4	2	12
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	2	4	4	4	22
42	2	3	1	5	5	1	17
43	4	5	4	4	4	5	26
44	5	5	4	4	4	4	26
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	5	5	5	4	4	27
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	5	3	4	5	27

51	4	4	3	4	5	3	23
52	5	5	5	3	4	5	27
53	5	5	5	3	4	5	27
54	5	5	4	5	5	5	29
55	2	2	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	5	3	5	5	26
58	4	4	5	3	5	5	26
59	4	4	5	3	5	5	26
60	4	5	4	4	5	5	27
61	2	4	2	3	5	4	20
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	5	4	25
64	5	5	4	4	3	4	25
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	5	4	4	4	25
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	5	4	5	5	4	27
69	4	4	4	3	4	4	23
70	5	5	5	5	5	5	30
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	5	4	4	5	26
73	3	3	3	3	3	3	18
74	3	3	3	3	3	3	18
75	5	5	5	3	4	5	27
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	5	5	26
78	5	5	1	1	1	5	18
79	4	4	4	5	5	5	27
80	4	4	4	4	4	4	24
81	5	4	5	4	5	5	28
82	4	4	5	4	5	5	27
83	3	4	5	5	5	5	27
84	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	4	4	4	4	24
86	5	5	4	5	5	5	29
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	5	5	30
90	4	4	4	4	4	4	24
91	4	4	3	4	4	4	23

92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	5	5	5	5	30
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	5	4	4	5	4	26
96	4	4	4	3	4	4	23
97	4	4	4	4	4	4	24
98	4	4	4	4	4	4	24
99	5	4	4	4	4	5	26
100	4	4	4	5	5	5	27

b. Data Interval

1. Penerapan *e*-SPT PPN

Responden	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	Total X
1	2.158	2.338	2.157	2.464	1.905	2.926	2.838	2.609	1.000	1.000	21.394
2	4.803	4.744	4.696	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	5.011	43.078
3	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	35.442
4	4.803	4.744	4.696	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	5.011	43.078
5	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	5.048	3.737	38.982
6	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	5.048	3.737	38.982
7	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	36.535
8	3.428	2.338	3.254	2.464	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	28.051
9	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	36.535
10	2.158	2.338	2.157	2.464	1.905	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	24.395
11	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	30.374
12	3.428	2.338	4.696	5.154	4.623	1.816	4.105	3.770	3.740	2.538	36.208
13	2.158	2.338	2.157	2.464	1.905	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	24.395
14	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	3.740	3.737	34.281
15	3.428	2.338	3.254	3.694	1.905	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	34.153
16	2.158	3.431	3.254	3.694	1.905	2.926	4.105	2.609	2.463	3.737	30.281
17	2.158	3.431	3.254	3.694	1.905	2.926	4.105	2.609	2.463	3.737	30.281
18	3.428	3.431	1.696	1.753	3.193	2.926	1.872	2.609	3.740	2.538	27.185
19	3.428	2.338	3.254	1.753	3.193	2.926	2.838	2.609	3.740	3.737	29.817
20	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	5.583	5.651	4.909	5.048	5.011	50.223
21	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	5.583	5.651	4.909	5.048	5.011	50.223
22	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	1.816	2.838	3.770	3.740	2.538	31.702
23	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	35.264
24	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	2.926	1.872	2.609	3.740	2.538	29.591

25	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	4.105	3.770	3.740	3.737	35.278
26	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	3.737	36.403
27	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	3.737	36.403
28	3.428	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	37.964
29	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	3.737	36.403
30	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	2.463	2.538	31.805
31	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	3.737	30.303
32	3.428	1.630	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	3.770	3.740	2.538	31.011
33	3.428	3.431	4.696	3.694	3.193	4.182	2.838	2.609	3.740	2.538	34.350
34	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	3.737	31.573
35	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	29.281
36	2.158	2.338	3.254	3.694	1.905	4.182	4.105	2.609	3.740	2.538	30.522
37	3.428	1.630	2.157	1.753	1.000	2.926	2.838	1.000	5.048	1.533	23.313
38	4.803	1.630	1.696	5.154	4.623	5.583	5.651	4.909	5.048	2.538	41.635
39	3.428	2.338	2.157	3.694	3.193	1.816	2.838	2.609	2.463	2.538	27.075
40	3.428	3.431	4.696	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	3.740	3.737	36.816
41	3.428	1.000	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	34.104
42	3.428	3.431	1.000	2.464	4.623	4.182	1.872	1.459	2.463	1.533	26.455
43	4.803	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	2.838	3.770	3.740	2.538	36.873
44	3.428	3.431	3.254	3.694	4.623	2.926	2.838	2.609	3.740	3.737	34.280
45	3.428	3.431	4.696	2.464	4.623	2.926	1.872	3.770	2.463	3.737	33.410
46	4.803	2.338	4.696	2.464	3.193	2.926	4.105	4.909	5.048	5.011	39.493
47	3.428	3.431	3.254	2.464	3.193	2.926	2.838	3.770	2.463	3.737	31.504
48	3.428	3.431	3.254	2.464	3.193	2.926	2.838	3.770	2.463	3.737	31.504
49	3.428	3.431	3.254	2.464	3.193	2.926	2.838	3.770	2.463	3.737	31.504
50	3.428	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	3.770	2.463	3.737	36.688
51	4.803	1.000	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	3.740	2.538	35.418
52	3.428	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	3.770	2.463	3.737	36.688
53	3.428	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	3.770	2.463	3.737	36.688
54	4.803	3.431	3.254	5.154	4.623	5.583	5.651	4.909	5.048	3.737	46.194
55	3.428	3.431	3.254	1.753	1.000	1.816	1.872	2.609	2.463	2.538	24.164
56	4.803	4.744	4.696	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	2.463	3.737	39.388
57	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	2.926	2.838	2.609	2.463	3.737	38.594
58	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	2.926	2.838	2.609	2.463	3.737	38.594
59	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	2.926	2.838	2.609	2.463	3.737	38.594
60	3.428	3.431	1.696	3.694	4.623	2.926	4.105	2.609	3.740	2.538	32.789
61	3.428	4.744	2.157	5.154	4.623	1.816	1.872	2.609	3.740	2.538	32.680
62	2.158	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	29.104
63	3.428	3.431	4.696	5.154	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	33.276
64	3.428	2.338	2.157	2.464	3.193	4.182	4.105	2.609	3.740	5.011	33.227
65	2.158	2.338	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	2.463	2.538	30.534

66	3.428	3.431	1.696	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	34.976
67	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	36.535
68	4.803	3.431	3.254	5.154	3.193	2.926	4.105	3.770	3.740	5.011	39.386
69	4.803	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	2.838	3.770	3.740	3.737	36.643
70	4.803	4.744	4.696	5.154	4.623	5.583	5.651	4.909	5.048	5.011	50.223
71	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	2.463	2.538	32.897
72	4.803	2.338	4.696	3.694	4.623	2.926	4.105	3.770	3.740	3.737	38.432
73	3.428	2.338	2.157	2.464	1.905	4.182	2.838	2.609	2.463	2.538	26.922
74	3.428	2.338	2.157	2.464	1.905	4.182	2.838	2.609	2.463	2.538	26.922
75	3.428	1.000	4.696	3.694	4.623	5.583	4.105	2.609	3.740	2.538	36.017
76	4.803	2.338	4.696	3.694	3.193	2.926	4.105	3.770	3.740	5.011	38.276
77	4.803	3.431	3.254	5.154	4.623	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	40.799
78	1.000	4.744	1.000	5.154	4.623	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	21.521
79	4.803	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	4.909	5.048	5.011	43.060
80	4.803	4.744	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	39.223
81	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	5.048	3.737	37.843
82	3.428	2.338	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	2.609	2.463	2.538	29.281
83	3.428	4.744	4.696	3.694	1.905	2.926	4.105	3.770	3.740	2.538	35.546
84	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	2.609	2.463	2.538	32.897
85	4.803	4.744	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	39.223
86	4.803	1.630	1.696	3.694	4.623	5.583	4.105	2.609	3.740	3.737	36.220
87	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	2.838	3.770	3.740	2.538	32.812
88	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	5.011	37.808
89	3.428	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	5.011	37.808
90	3.428	3.431	3.254	5.154	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	37.995
91	4.803	2.338	3.254	5.154	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	38.277
92	4.803	1.000	3.254	1.000	3.193	4.182	5.651	2.609	3.740	2.538	31.970
93	3.428	3.431	1.000	5.154	4.623	4.182	4.105	2.609	2.463	3.737	34.733
94	4.803	2.338	3.254	3.694	3.193	2.926	4.105	3.770	3.740	3.737	35.560
95	4.803	1.630	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	37.538
96	3.428	2.338	1.696	2.464	3.193	2.926	4.105	2.609	2.463	2.538	27.760
97	4.803	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	3.770	3.740	3.737	37.909
98	4.803	3.431	3.254	3.694	3.193	2.926	4.105	3.770	3.740	3.737	36.653
99	4.803	3.431	3.254	3.694	4.623	4.182	4.105	4.909	5.048	5.011	43.060
100	4.803	3.431	3.254	3.694	3.193	4.182	4.105	4.909	5.048	5.011	41.631

2. Efisiensi Pengisian SPT

Responden	q1	q2	q3	q4	q5	q6	Total Y
1	1.708	2.149	3.117	2.403	1.922	2.130	13.429
2	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
3	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
4	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
5	2.878	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	26.446
6	2.878	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	26.446
7	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
8	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
9	2.878	3.370	1.656	3.638	4.686	4.686	20.913
10	1.708	2.149	2.131	2.403	1.922	2.130	12.443
11	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
12	2.878	4.763	2.131	3.638	4.686	4.686	22.780
13	2.878	2.149	2.131	2.403	1.922	2.130	13.613
14	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
15	2.878	3.370	2.131	2.403	4.686	3.284	18.752
16	2.878	3.370	1.656	3.638	3.249	3.284	18.074
17	2.878	3.370	1.656	3.638	3.249	3.284	18.074
18	1.708	3.370	3.117	2.403	3.249	3.284	17.132
19	2.878	3.370	4.448	3.638	4.686	3.284	22.304
20	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
21	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
22	2.878	2.149	3.117	3.638	3.249	3.284	18.315
23	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
24	1.000	4.763	3.117	2.403	3.249	1.596	16.128
25	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
26	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
27	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
28	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
29	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
30	4.310	4.763	3.117	3.638	1.922	3.284	21.034
31	1.708	2.149	2.131	3.638	3.249	3.284	16.158
32	4.310	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	20.969
33	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
34	1.708	2.149	2.131	3.638	3.249	3.284	16.158
35	2.878	4.763	3.117	3.638	3.249	3.284	20.928
36	2.878	2.149	3.117	2.403	3.249	2.130	15.926
37	1.000	1.000	1.000	1.489	3.249	1.596	9.333
38	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878

39	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
40	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
41	2.878	3.370	1.656	3.638	3.249	3.284	18.074
42	1.000	2.149	1.000	4.985	4.686	1.000	14.820
43	2.878	4.763	3.117	3.638	3.249	4.686	22.330
44	4.310	4.763	3.117	3.638	3.249	3.284	22.361
45	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
46	2.878	4.763	4.448	4.985	3.249	3.284	23.607
47	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
48	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
49	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
50	4.310	4.763	4.448	2.403	3.249	4.686	23.859
51	2.878	3.370	2.131	3.638	4.686	2.130	18.832
52	4.310	4.763	4.448	2.403	3.249	4.686	23.859
53	4.310	4.763	4.448	2.403	3.249	4.686	23.859
54	4.310	4.763	3.117	4.985	4.686	4.686	26.547
55	1.000	1.489	3.117	3.638	3.249	3.284	15.777
56	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
57	2.878	3.370	4.448	2.403	4.686	4.686	22.471
58	2.878	3.370	4.448	2.403	4.686	4.686	22.471
59	2.878	3.370	4.448	2.403	4.686	4.686	22.471
60	2.878	4.763	3.117	3.638	4.686	4.686	23.767
61	1.000	3.370	1.656	2.403	4.686	3.284	16.399
62	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
63	2.878	3.370	3.117	3.638	4.686	3.284	20.973
64	4.310	4.763	3.117	3.638	1.922	3.284	21.034
65	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
66	2.878	3.370	4.448	3.638	3.249	3.284	20.867
67	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
68	2.878	4.763	3.117	4.985	4.686	3.284	23.713
69	2.878	3.370	3.117	2.403	3.249	3.284	18.302
70	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
71	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
72	2.878	3.370	4.448	3.638	3.249	4.686	22.269
73	1.708	2.149	2.131	2.403	1.922	2.130	12.443
74	1.708	2.149	2.131	2.403	1.922	2.130	12.443
75	4.310	4.763	4.448	2.403	3.249	4.686	23.859
76	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
77	2.878	3.370	3.117	3.638	4.686	4.686	22.375
78	4.310	4.763	1.000	1.000	1.000	4.686	16.759
79	2.878	3.370	3.117	4.985	4.686	4.686	23.722

80	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
81	4.310	3.370	4.448	3.638	4.686	4.686	25.138
82	2.878	3.370	4.448	3.638	4.686	4.686	23.706
83	1.708	3.370	4.448	4.985	4.686	4.686	23.883
84	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
85	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
86	4.310	4.763	3.117	4.985	4.686	4.686	26.547
87	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
88	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
89	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
90	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
91	2.878	3.370	2.131	3.638	3.249	3.284	18.550
92	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
93	4.310	4.763	4.448	4.985	4.686	4.686	27.878
94	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
95	2.878	4.763	3.117	3.638	4.686	3.284	22.365
96	2.878	3.370	3.117	2.403	3.249	3.284	18.302
97	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
98	2.878	3.370	3.117	3.638	3.249	3.284	19.536
99	4.310	3.370	3.117	3.638	3.249	4.686	22.370
100	2.878	3.370	3.117	4.985	4.686	4.686	23.722

Lampiran 3: Hasil Uji Validasi Data

1. Penerapan *e*-SPT PPN

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Penerapan e-SPT PPN
X1	Pearson Correlation	1	,103	,360**	,232*	,385**	,332**	,373**	,423**	,471**	,460**	,663**
	Sig. (2-tailed)		,308	,000	,020	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,103	1	,274**	,398**	,233*	-,042	-,045	,191	-,021	,316**	,390**
	Sig. (2-tailed)	,308		,006	,000	,020	,677	,656	,057	,836	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,360**	,274**	1	,261**	,126	,104	,251*	,382**	,214*	,427**	,545**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006		,009	,211	,305	,012	,000	,032	,000	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,232*	,398**	,261**	1	,516**	,189	,296**	,259**	,176	,237*	,570**
X4	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,009		,000	,060	,003	,009	,079	,018	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,385**	,233*	,126	,516**	1	,242*	,173	,218*	,166	,236*	,526**
X5	Sig. (2-tailed)	,000	,020	,211	,000		,015	,084	,029	,099	,018	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,332**	-,042	,104	,189	,242*	1	,704**	,451**	,478**	,387**	,618**
X6	Sig. (2-tailed)	,001	,677	,305	,060	,015		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,373**	-,045	,251*	,296**	,173	,704**	1	,589**	,559**	,518**	,710**
X7	Sig. (2-tailed)	,000	,656	,012	,003	,084	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,423**	,191	,382**	,259**	,218*	,451**	,589**	1	,628**	,645**	,771**
X8	Sig. (2-tailed)	,000	,057	,000	,009	,029	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,471**	-,021	,214*	,176	,166	,478**	,559**	,628**	1	,490**	,669**
X9	Sig. (2-tailed)	,000	,836	,032	,079	,099	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,460**	,316**	,427**	,237*	,236*	,387**	,518**	,645**	,490**	1	,760**
X10	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,018	,018	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Penerapan e-SPT	Pearson Correlation	,663**	,390**	,545**	,570**	,526**	,618**	,710**	,771**	,669**	,760**	1
PPN	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Efisiensi Pengisian SPT

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Efisien Pengisian SPT
Y1	Pearson Correlation	1	,718**	,538**	,366**	,224*	,657**	,765**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,025	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,718**	1	,532**	,434**	,376**	,640**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,538**	,532**	1	,409**	,431**	,626**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,366**	,434**	,409**	1	,589**	,400**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,224*	,376**	,431**	,589**	1	,544**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,657**	,640**	,626**	,400**	,544**	1	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Efisien Pengisian SPT	Pearson Correlation	,765**	,808**	,774**	,700**	,689**	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,98383154
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,913
Asymp. Sig. (2-tailed)		,375

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5: Hasil Uji Reabilitas

1. Penerapan *e*-SPT PPN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	10

2. Efisiensi Pengisian SPT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	6

Lampiran 6: Hasil Regresi Sederhana

1. Penerapan *e*-SPT PPN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,467	2,99902

a. Predictors: (Constant), Penerapan *e*-SPT PPN

2. Efisiensi Pengisian SPT

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,685	1,873		1,967	,052
	Penerapan <i>e</i> -SPT PPN	,498	,053	,687	9,359	,000

a. Dependent Variable: Efisien Pengisian SPT

Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3,685		
	Penerapan e-SPT PPN	,498	,053	,687	9,359	,000

a. Dependent Variable: Efisien Pengisian SPT

Lampiran 8: Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,467	2,99902

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT PPN